

ANALISIS NILAI MORAL PERJUANGAN TOKOH SINTONG MERDEKA DARI BUKU BAJAKAN DALAM NOVEL SELAMAT TINGGAL KARYA TERE LIYE (PENDEKATAN PRAGMATIK)

Elok Farihah¹, Raras Hafidha Sari².

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Hasyim Asy'ari

Korespondensi: elok.farihah123@gmail.com

Abstrak

Novel bisa dimaknai selaku wujud buatan kesusastraan yang ditulis oleh cerpenis dengan tidak membebaskan faktor esensial serta ekstrinsik. Buat itu tujuan dari riset ini merupakan mau mengenali 1) wujud frasa, klausa, serta perkataan pada novel Aman Bermukim buatan Tere Liye, 2) hasil amatan novel Aman Bermukim buatan Tere Liye bisa dijadikan selaku materi didik mata pelajaran bahasa Indonesia. Riset ini ialah riset kualitatif dengan memakai metode ikuti, membebat, serta cakap dengan diawali dari tahap 1) perencanaan, 2) pengumpulan informasi, serta 3) analisa informasi. Ikatan riset ini merupakan (1) Novel Aman Bermukim buatan Tere Liye memiliki Faktor frasa, klausa, serta perkataan. Frasa pada novel Aman Bermukim buatan Tere Liye berbentuk frasa verba, frasa nomina, frasa kata keadaan, frasa numeralia, frasa endosentris, frasa eksosentris. Klausa pada novel Aman Bermukim buatan Tere Liye berbentuk klausa positif serta minus. Perkataan pada novel Aman Bermukim buatan Tere Liye berbentuk perkataan yang didasarkan pada 1) artikulasi, 2) bentuk gramatikal ataupun jumlah frasa, 3) guna, 4) faktor, 5) lapisan, 6) style ataupun wujud penyajian, 7) poin. (2) Hasil amatan novel Aman Bermukim buatan Tere Liye bisa dijadikan selaku materi didik mata pelajaran bahasa Indonesia mulai tahapan sekolah bawah sampai menengah atas bersumber pada KI serta KD pada tiap tahapan pembelajaran itu.

Kata Kunci: Novel Selamat Tinggal, Tere Liye, sintaksis, bahan ajar, mata pelajaran bahasa Indonesia

Abstract

Novelce can be interpreted as an artificial form of literature written by short story writers without liberating essential and extrinsic factors. For this reason, the purpose of this research is to identify 1) the form of phrases, clauses, and words in Tere Liye's novel Aman Bermukim, 2) the results of observations of Tere Liye's Aman Bermukim novel can be used as teaching materials for Indonesian subjects. This research is a qualitative research using the follow, bind, and competent method starting from 1) planning, 2) information gathering, and 3) information analysis. This research bond is (1) Tere Liye's Safe Living Novelce has phrases, clauses, and words. Phrases in Tere Liye's novel Aman Bermukim are in the form of verb phrases, noun phrases, state words phrases, numeral phrases, endocentric phrases, and exocentric phrases. The clauses in Tere Liye's novel Safe to Live are in the form of positive and minus clauses. The words in Tere Liye's Aman Bermukim novel are in the form of words based on 1) articulation, 2) grammatical form or number of phrases, 3) use, 4) factors, 5) layers,

6) style or form of presentation, 7) points. (2) The observation results of Tere Liye's Safe Living novel can be used as learning material for Indonesian language subjects from the lower to high school stages based on KI and KD at each stage of the learning.

Keywords: *Novel entitled Selamat Tinggal, Tere Liye, Syntax, teaching material, Indonesian language subject*

PENDAHULUAN

Novel ialah salah satu buatan kesusastraan catat yang diantaranya mengangkut bermacam pemasalahan sosial, mayoritas cerpenis yang menghasilkan novel serta mengangkut kasus sosial kerap menggambarkan mengenai insiden ataupun peristiwa yang sempat dicermati oleh cerpenis, pengalaman individu ataupun bersumber pada pengalaman hidup orang lain. Dalam suatu novel terdaftar sebagian catatan tercatat dari cerpenis yang mau di informasikan pada para pembaca. Buat mengantarkan catatan itu, bahasa ialah alat penyampaian yang dipakai oleh para cerpenis.

Bahasa yang digunakan oleh seseorang bisa memastikan kepribadian orang itu sendiri. Kepribadian seorang dapat diamati dari penentuan tutur yang digunakan kala orang itu berbicara. Pemakain bahasa yang bagus, santun, adab, serta dapat diperoleh oleh orang lain itu membuktikan penuturnya memiliki karakter yang bagus ataupun adib. Tetapi kebalikannya, kala terdapat seseorang yang memakap bahasa yang tidak bagus, tidak santun serta bisa jadi menyinggung perasaan orang lain itu membuktikan penuturnya memiliki karakter yang kurang bagus ataupun kurang adib. Oleh sebab itu, konsumsi bahasa yang bagus, adab serta cocok dengan kaidah ketentuan dapat digunakan selaku perlengkapan buat membagikan suatu perasaan serta sesuatu kemauan.

Sastra merupakan sesuatu alat buat menuangkan ilham, angan-angan atau pengalaman kehidupan orang dalam suatu buatan dengan memakai bahasa yang khas alhasil mempunyai angka artistik. Sebaliknya buatan kesusastraan ialah delusif yang melukiskan kehidupan bumi jelas. Menurut Lewer (Suaka, 2014:247), Karya sastra selaku bayangan cerpenis atas realita yang terjalin di dalam kehidupan orang dapat menggantikan kasus serta pula motif-motif cerpenis, atmosfer biasa warga, keganjilan serta keasingan yang dihimpun dalam realita tutur serta perbuatan orang.

Penelitian ini meneliti sebuah novel yang berjudul “Selamat Tinggal” novel karya Tere Liye ini lumayan berani sebab mengangkut rumor tabu serta tidak sering dibahas banyak orang, sementara itu rumor ini amat dekat dalam rutinitas kita. Rumor itu merupakan rumor pemalsuan. Pada masa saat ini benda bajakan amat gampang ditemui serta dijual dengan cara leluasa tercantum salah satunya yakni novel bajakan apalagi para pedagang tidak lagi bersembunyi-sembunyi dalam menjual novel bajakan serta beberapa barang bajakan yang lain.

Para pedagang serta para konsumen benda bajakan ialah pencuri besar serta penghalang perekonomian para pengarang serta kreator produk original, Sebab pemasaran produk yang bajakan amat laris di warga di bandingkan dengan produk yang original.

Di dalam novel ini dipaparkan mengenai kasus novel bajakan semacam beli novel bajakan tetapi memohon kuitansi harga novel original yang berarti menolong orang lain penggelapan pula.

Sering-kali Sintong tidak habis pikir dengan ibu-ibu yang lebih berkenan membeli santapan di warung fast food dengan harga ratusan ribu, tetapi tidak berkenan membeli novel original yang biayanya serupa serta mendingan membeli novel bajakan. Novel ini ialah singgungan buat pemeran dalam pabrik novel bajakan. Gimana memanglah mereka pula menjalar di marketplace dengan memasang harga ekonomis sekali, hingga terdapat yang membodohi, memasang harga wajar.

METODE

Riset ini ialah riset deskriptif kualitatif. Poin riset ini merupakan novel aman bermukim Buatan Tere Liye. Riset ini difokuskan pada kasus yang berkaitan dengan analisa angka moral dengan pendekatan pragmatik. Riset ini memakai filosofi Nurgiyantoro yang berhubungan dengan analisa angka akhlak. Informasi dianalisis dengan metode cerita kualitatif ialah sesuatu metode riset dengan hasil hidangan informasi deskriptif berbentuk bibir cerpenis dalam novel aman bermukim. Metode pengumpulan informasi dicoba dengan metode baca serta tulis.

Diamati dari data-data yang telah terdapat pendekatan riset yang periset gunakan dalam riset ini yakni pendekatan kualitatif. Ada pula arti dari pendekatan kualitatif yakni

riset yang dimaksudkan buat menekuni kejadian mengenai apa yang di natural oleh poin riset dengan cara holistik, serta dengan metode cerita dalam wujud perkata serta bahasa

Berdasarkan pendekatan serta tipe informasi yang dipakai, Riset ini tercantum kedalam tipe riset kualitatif. Bagi opini (Solihin, Asep. 2019: 342). Metodologi kualitatif merupakan sesuatu metode riset yang hendak menciptakan informasi deskriptif bagus berbentuk tutur perkataan serta catatan dari sesuatu subjek yang dicermati. Riset kualitatif menyuguhkan informasi yang dinarasikan memakai perkata, desain dan lukisan. Tipe riset kualitatif diseleksi sebab riset ini mempunyai beberapa karakter. Awal, informasi yang digabungkan bersumber pada kondisi dari sesuatu kesempurnaan (entity). Kedua, periset selaku instrument (human instrument) ialah periset itu sendiri yang mana periset ialah instrument penting dalam riset ini. Ketiga, informasi periset bertabiat alami, ialah subjek perkembangannya apa terdapatnya tanpa terdapat akal busuk. Keempat, informasi yang digabungkan berbentuk cuplikan dari perbincangan pada novel Aman Bermukim Buatan Tere Liye.

Dalam suatu riset metode pengumpulan informasi ialah sesuatu perihal yang sangat berarti, tutur tujuan penting dari suatu riset merupakan buat memperoleh informasi. Riset yang dicoba tanpa terdapatnya metode pengumpulan informasi hendak menciptakan informasi yang tidak cocok dengan standar informasi yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 224). Instrument penting dalam pengumpulan data dalam riset kualitatif merupakan riset yang dicoba sendiri (human instrument).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Nilai Moral tokoh Sintong yang berjuang merdeka dari buku bajakan dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye

Sehabis dicoba analisa kepada novel Aman Bermukim buatan Tere Liye ditemui informasi hal angka sosial. Hasil riset dihadangkan dalam wujud pendeskripsian buat memperoleh penjelasan yang lebih nyata dari informasi yang sudah didapat. Hasil riset ini diulas dengan cara analitis dengan mendefinisikan angka sosial yang ada dalam novel Aman Bermukim buatan Tere Liye.

Pembahasan

Nilai Sosial

berarti keadaan yang bertepatan dengan warga ataupun kebutuhan biasa. Rosyadi (dalam Hamzah, 2017: 23) beranggapan kalau angka sosial ialah kearifan yang bisa didapat dari sikap sosial. Sikap sosial yang berbentuk tindakan seorang kepada insiden yang terjalin di sekelilingnya yang terdapat hubungannya dengan orang lain, metode berasumsi, serta ikatan sosial bermasyarakat antara orang. Angka sosial yang terdapat dalam buatan kesusastraan bisa diamati bayangan kehidupan warga yang diinterpretasikan.

Data penelitian sebagai berikut :

Data 1	<p>“Bang ada buku Robert Pindyck?” Seorang mahasiswa berseru. Dia baru masuk ke toko.</p> <p>“Microeconomics?” Sintong gesit balas bertanya. Pindyck mengarang beberapa buku teks ekonomi, tapi buku yang satu itu yang paling sering dicari. (ST, 08:2020)</p> <p>Kutipan data diatas menggambarkan makna kepedulian tokoh utama dalam menolong mahasiswa yang sedang mencari buku untuk pembelajarannya.</p>
Data 2	<p>“Lima ribunya hitung-hitung buat ongkos angkot bang. Kalau tujuh puluh lima ribu, nanti saya jalan kaki pulang ke rumah.”</p> <p>“Baiklah, Sintong akhirnya mengangguk. Mengalah.” (ST, 01:2020)</p> <p>Kutipan data diatas menggambarkan makna tokoh utama tentang kepedulian untuk mahasiswa tersebut. Memberikan buku tersebut dibeli dengan harga yang diminta. Mengingat mahasiswa itu supaya bisa naik angkot dan tidak perlu pulang berjalan kaki. Hal tersebut merupakan</p>

	sikap tolong menolong yang berarti saling membantu satu sama lain. Tolong menolong patut dikembangkan mengingat bahwa manusia makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi dan bantuan orang lain.
Data 3	<p>“Sintong memanggil Slamet dengan panggilan “Mas”. Menghormati umur yang tiga puluhan. Sebaliknya Slamet. Karyawan Paklik Maman di Pasar Senen, juga memanggil Sintong dengan panggilan “Mas”, menghormati dia sebagai keponakan juragan.” (ST, 012:2020)</p> <p>Kutipan data diatas menggambarkan makna saling menghormati antara Sintong dan Slamet. Menghargai dan menghormati adalah suatu hal yang wajib yang harus melekat pada diri seorang. Sikap menghormati tersebut ditunjukkan dengan panggilan Sintong kepada Slamet.</p>

Nilai Pendidikan

Pembelajaran dengan cara etimologis berawal dari bahasa Yunani“ Paedogogike”, yang terdiri atas tutur“ Palai” yang berarti Anak” serta tutur“ Ago” yang berarti“ Saya membimbing”. paedogogike berarti saya membimbing anak Hadi (dalam Amalia, 2010). Purwanto (dalam Amalia, 2010) pula melaporkan kalau pembelajaran berarti seluruh upaya orang berusia dalam pergaulannya dengan kanak-kanak buat mengetuai kemajuan badan serta rohaninya ke cita-cita kematangan. Sebaliknya Soelaeman (2005) beranggapan kalau angka merupakan suatu yang dipentingkan orang selaku poin, menyangkut seluruh suatu yang bagus ataupun yang kurang baik, selaku abstraksi, pemikiran ataupun arti dari bermacam pengalaman dalam pemilahan sikap yang kencang.

Data 1	<p>Tiga mahasiswa masuk ke toko buku, memotong sejenak percakapan. “Ada buku KUHAP, Bang?” salah satu bertanya . “Ada, kamu tanya ke dia saja. “Sintong menunjuk Slamet yang 20 juga telah berdiri dari kursi plastiknya. Sintong tau siapa tiga mahasiswa ini. Pasti anak Fakultas Hukum, tahun pertama. Buku KUHAP yang mereka maksud itu adalah kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dan Kitab Undang-Undang Acara Pidana (KUHAP). “Ada buku KUHAP?” mereka bertanya ke Slamet yang segera</p>
--------	--

	<p>melayani. Fantastis sekali, mahasiswa tersebut mereka belajar tentang hukum dari buku bajakan. Hukum seperti apa yang hendak mereka tegakkan?</p> <p>Kutipan data diatas menggambarkan bahwa pengarang mengkritik mahasiswa yang belajar dengan menggunakan buku bajakan. Pembajak buku merupakan suatu kejahatan melawan hukum.</p>
Data 2	<p>Mawar terang bintang saat kuliah di akademi keperawatan, diam-diam didekati oleh sindikat obat palsu. Fenomena obat palsu ini sudah terjadi sejak lama, sama lamanya dengan fenomena obat palsu. Mawar bahkan menjadi ujung tombak penjualan. Dia memanfaatkan jaringan alumni kampusnya, juga kenalan di rumah sakit</p> <p>Kutipan data diatas menggambarkan bahwa tidak adanya pendidikan karakter yang dapat dijadikan panutan untuk masa mendatang.</p>

Nilai Moral

Akhlak ialah arti yang tercantum dalam buatan seni, yang disaratkan melalui narasi. Akhlak bisa ditatap selaku tema dalam wujud yang simpel, namun tidak seluruh tema merupakan akhlak (Kenny dalam Nurgiyantoro, 2005: 320). Hasbullah (dalam Amalia, 2010) melaporkan kalau, akhlak ialah keahlian seorang melainkan antara yang bagus serta yang kurang baik.

Uzey (2009) beranggapan kalau angka akhlak merupakan sesuatu bagian dari angka, ialah angka yang menanggulangi lagak bagus ataupun kurang baik dari orang. akhlak senantiasa berkaitan dengan angka, namun tidak seluruh angka merupakan angka akhlak.

Data 1	<p>Tadi ada guru atau staf dari perpustakaan sekolah manalah, dia beli sekerdus novel. " Slamet menambahkan, masih bertopang dagu. " mantap". Sintong menyeringai, meletakan ransel kumalnya ditumpukan buku. Itu berari benar, "bagus" penjualan buku hari ini. Dia juga tahu, perpustakaan sekolah sekarang punya dana untuk memebeli buku. Alokasi dana dari BOS. Tapi begitulah, bukannya beli di toko buku resmi, ada guru atau staf</p>
--------	---

	<p>sekolah yang melipir, pergi ke toko buku bajakan. " Tapi pemebelinya mnyebalkan sekali tadi, mas. "Eh, Dia borong sekerdus kok menyebalkan?." Dia minta kuintasi dengan harga buku ori</p> <p>Kutipan data diatas dapat dilihat bahwa adanya rasa ketidakpuasan seorang guru dan staf perpustakaan terhadap jabatan yang dimiliki, sehingga mereka menyalahgunakan jabatan mereka tersebut.</p>
--	--

PENUTUP

Riset mengenai buatan kesusastraan, khususnya novel telah banyak dicoba, namun tiap riset yang dicoba pasti mempunyai pertemuan serta perbandingan. Begitu juga penelitian kali ini yang bertajuk " Analisa Angka Akhlak Figur Sintong Merdeka Dari Novel Bajakan Buatan Tere Liye" pula mempunyai perbandingan. Oleh sebab itu, buat memandang kemurnian dalam suatu buatan objektif hingga wajib mempunyai referensi buat mendasarinya. Riset ini dicoba dengan memandang sebagian riset terdahulu yang relevan dengan riset yang hendak dilakukan. Selanjutnya sebagian riset yang dijadikan selaku materi analogi.

Novel itu memperkenalkan kepribadian yang istimewa ialah Sintong si figur penting. Tidak cuma namanya yang terdengar istimewa, cirinya tidak takluk eksklusif. Semacam yang telah periset jelaskan diatas, ia merupakan seseorang mahasiswa kekal sekalian pengawal gerai novel bajakan. Tetapi, siapa duga jika Sintong itu merupakan pengarang ahli? Tulisannya yang baik, telah terhambur di bermacam surat kabar nasional. Kepribadian yang amat kontradiktif membuat narasi amat menarik. Pergolakan hati jadi bahan yang menaikkan energi pikat novel ini. tidak bisa ditampik jika novel ini menggantikan kegelisahan bumi inovatif. Novel, lagu, film, apalagi fitur lunak, tidak bebas dibajak oleh orang per orang untuk profit individu. Apalagi sebagian bagian menceritakan kodrat keluarga pengarang di era depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Novita Rihi. 2010. Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Skripsi. Surakarta: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNS (tidak diterbitkan).
- Hamzah B. Uno, (2017) *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press
- Soelaeman Munandar. 2005. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama
- Suaka, I.N. (2014). *Analisis Sastra Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press